

PERBEDAAN POLA RIMA AKHIR DALAM MAKNA SURAH

AL-FAJR

(Kajian Stilistiks Al-Qur'an)



OLEH:

SYIFA URRAHMI

NIM: 23205031014

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Urrahmi

NIM : 23205031014

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Syifa Urrahmi

NIM. 23205031014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Urrahmi

NIM : 23205031014

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Syifa Urrahmi

NIM. 23205031014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1146/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERBEDAAN POLA RIMA AKHIR DALAM MAKNA SURAH AL-FAJR (KAJIAN STILISTIKS AL-QUR'AN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYIFA URRAHMI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031014
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68525a8ac2695

Ketua Sidang

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 685257862f2ab

Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 6852879678bed

Penguji II

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I

SIGNED



Valid ID: 686dec1686579

Yogyakarta, 10 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERBEDAAN POLA RIMA AKHIR DALAM MAKNA SURAH AL-FAJR (KAJIAN STILISTIKA AL-QUR'AN)

Yang ditulis oleh:

Nama : Syifa Urrahmi
NIM : 23205031014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi: Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum
NIP. 1978 01152006042001

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini Untuk

Diriku Sendiri

Terima kasih karena telah berani menghadapi proses ini dengan segala tantangannya, telah belajar mengenali diri, menerima ketidaksempurnaan, dan tetap berjalan, meski terkadang pelan dan tertatih. Kamu telah melakukan yang terbaik. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal untuk terus tumbuh, belajar, dan melangkah ke fase kehidupan yang lebih dewasa dengan hati yang lebih bijak.

Ibuku tercinta

Ibuku Nursiah Ahmad, terima kasih atas segala curahan cinta yang tanpa batas, doa yang tidak pernah terputus, dukungan luar biasa demi kesuksesan anaknya. Walaupun di akhir-akhir harus berjuang sendiri karena Abu kami sudah lebih dulu berpulang. Terima kasih sudah mengantarkanku sampai pada titik ini, terima kasih sudah menjadi alasan terbesarku untuk bertahan

Abuku yang telah berpulang lebih dulu

Doa dan rasa rindu selalu menyertaimu. Abuku Abdul Manaf, meskipun Abu tidak sempat melihat proses ini secara langsung, namun nilai-nilai yang Abu tanamkan, semangat, dan nasihat-nasihat tidak pernah saya lupakan. Semoga Allah Swt menempatkan Abu di tempat terbaik dan menerima semua amal kebbaikannya.

Abangku

Bang Yusri, terima kasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun lewat perhatian yang tidak selalu diucapkan dengan kata-kata, namun terasa sangat berarti. Terima kasih sudah berusaha menggantikan posisi Abu, terima kasih sudah hadir saat-saat saya butuhkan. Untuk abang pertamaku yang berpulang, Erizal Fahmi, semoga Allah menempatkanmu di sisi terbaik-Nya.

Kakak-kakaku

Kak Yenni, Kak Andara, Kak rahmah, dan Kak Nurul. Kehadiran kalian sangat penting dalam proses ini, terutama saat saya merasa sendiri dan lelah. Terima kasih atas bantuan, perhatian, dan dorongan yang tidak pernah berhenti, kebaikanmu menjadi salah satu sumber semangat dalam menyelesaikan studi ini.

Untuk Keluarga Besar

Terima kasih atas dukungan moral dan doa yang tidak pernah putus. Tumbuh di tengah keluarga yang penuh perhatian dan kepedulian adalah anugerah yang sangat saya syukuri. Terkhusus kepada kak Ni, terima kasih sudah sangat berjasa dan selalu ikut andil dalam proses perjalananku selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji dan rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan karunia yang agung, berupa kenikmatan Iman dan Islam. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan, serta atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***“Perbedaan Pola Rima Akhir dalam Makna Surah Al-Fajr (Kajian Stilistika Al-Qur’an)”***. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Sayyidina Muhammad Saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umatnya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si. dan Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.Si. Selaku ketua dan Sekretaris prodi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th., M.A., sebagai dosen Penasehat Akademik
5. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., sebagai dosen pembimbing tesis. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan maaf sebanyak-banyaknya kepada ibu. Beliau adalah ibu ideologis yang sangat sabar dan telah bersedia

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan serta arahan dalam proses penyelesaian tesis ini

6. Para dosen yang mengajar di Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih telah memberikan ilmu, motivasi dan beragam pengalaman serta wawasan yang mencerahkan penulis. Semoga semuanya terhitung amal jariyah
7. Semua guru penulis dari TPQ Al-Ikhlas, SD Negeri Pangwa, Dayah Ummul Ayman Samalanga, Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, S1 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh. dan guru-guru lainnya yang pernah memberikan ilmu kepada penulis.
8. Teman-teman MIAT A, terima kasih telah menjadi teman yang saling mendukung dalam belajar, terima kasih atas segala kebaikan kalian
9. Kak Dila, Mbak Zulfi dan Mbak Aufa. Terima kasih sudah menjadi teman sekaligus kakak bagi penulis. Terkhusus juga ibu Rida Fitria, terimakasih telah menjadi orang tua bagi penulis selama di Yogyakarta ini.
10. Aida, Zahara dan Dewi, mereka adalah teman seperjuangan penulis dari awal berangkat ke Yogyakarta. Terima kasih sudah menjadi sahabat dan keluarga bagi penulis selama di Yogyakarta.
11. Seluruh keluarga Asrama Pocut Baren Yogyakarta, Keluarga HIMA, dan HIMPASAY terima kasih sudah menjadi rumah bagi penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas nasihat serta saran. Penulis berdoa semoga kita senantiasa dipermudah dalam segala Urusan.

Akhirnya kepada Allah Swt. penulis serahkan segalanya serta selalu berdo'a yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya Penulis dapat menyelesaikan Penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 27 Maret 2025

Penulis

Syifa Urrahmi

ABSTRAK

Keunikan gaya bahasa dalam surah al-Fajr, menarik untuk dikaji karena mencerminkan harmoni antara bentuk dan pesan. Bagian awal surah al-Fajr dibuka dengan serangkaian sumpah ilahi (ayat 1-5), penggunaan sumpah ini menciptakan efek retorik yang kuat. Keunikan lain terletak pada ayat 15-16 yang memiliki panjang mencolok dibandingkan dengan ayat-ayat lainnya yang relatif pendek, teratur, dan mengikuti pola rima tertentu. Perubahan rima yang menyertai perubahan tema memberikan kesan dinamis pada surah ini, yang tidak hanya menyentuh aspek estetika tetapi juga memperkuat pesan moral dan spiritual. Selanjutnya, perubahan tema secara tiba-tiba dalam surah, yang secara literal tampak tidak berhubungan tetapi sebenarnya memiliki keterpaduan makna yang mendalam. Selain itu, pemilihan diksi, struktur kalimat serta majas yang terdapat dalam surah al-Fajr menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur gaya bahasa dalam makna surah al-Fajr. Selanjutnya peneliti bertujuan menganalisis keterkaitan antara elemen-elemen gaya bahasa dengan penyampaian pesan teologis dan spiritual yang disampaikan dalam surah al-Fajr untuk memahami kedalaman maknanya secara lebih komprehensif. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif dan merupakan kajian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan stilistika al-Qur'an Syihabuddin Qalyubi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah al-Qur'an surah al-Fajr, selanjutnya kitab tafsir, buku, dan artikel jurnal yang relevan serta mendukung penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat berbagai unsur-unsur gaya bahasa dalam surah al-Fajr yang tidak hanya memperkuat keindahan bahasa, tetapi juga membentuk struktur makna yang mendalam. Secara teologis surah al-Fajr menegaskan kekuasaan Allah secara mutlak, seperti sumpah terhadap waktu dan kehancuran umat terdahulu akibat kezaliman. Selanjutnya, kepastian hari kiamat, kecaman terhadap kesombongan manusia atas nikmat Allah, serta azab yang pedih sebagai keadilan Allah atas kezaliman manusia. Sementara secara spiritual surah ini menggugah kesadaran jiwa untuk kembali kepada Allah dengan penuh ketundukan. Ayat demi ayat dalam surah ini membentuk alur yang menuntun jiwa untuk merenungi hakikat kehidupan yang fana, kekayaan dan kehebatan tidak menjamin keselamatan jika tidak diiringi oleh amal saleh. Akan adanya hisab dan pembalasan pasti di akhirat, yang membangkitkan rasa takut akan azab. Namun, rasa takut ini tidak berdiri sendiri, surah al-Fajr juga menanamkan harapan yang dalam terhadap rahmat dan kasih sayang Allah, sebagaimana ditutup dengan panggilan lembut dan penuh cinta Allah kepada jiwa yang tenang. Dengan demikian, elemen-elemen kebahasaan dalam surah ini membentuk harmoni antara estetika dan pesan iman, yang berfungsi sebagai peringatan sekaligus panggilan spiritual bagi pembaca.

Kata Kunci: Rima Akhir, Surah al-Fajr, Stilistika Al-Qur'an.

PEDOMANA TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berbahasa Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengana titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta'qqidīn

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indoensia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الاولياء ditulis karāmah al-auliā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— َ —	Fathah	a	a
— ِ —	Kasrah	i	i
— ُ —	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis ā
 جاهلية ditulis jahiliyyah
 Fathah + ya' mati ditulis ā
 يعى ditulis yas'ā
 Kasrah + ya' mati ditulis ī
 كريم ditulis karīm
 dammah + wawu mati ditulis ū
 فروض ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati ditulis ai
 بينكم ditulis bainakum
 Fathah + wawu mati ditulis au
 قول ditulis qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم ditulis a'antum
 أأعدت ditulis u'iddat
 لأن شكرتم ditulis la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KONTEKS SURAH AL-FAJR	18
A. Gambaran Umum Surah Al-Fajr.....	18
B. Kronologi Surah al-Fajr	212
C. Koherensi Tema dalam Surah al-Fajr	25
BAB III PERBEDAAN POLA RIMA AKHIR DALAM MAKNA SURAH AL-FAJR TINJAUAN STILISTIKA AL-QUR'AN	32

A. Rima Akhir dalam Makna Surah al-Fajr.....	32
B. Penggunaan <i>Fi'il Madhi</i> , <i>Fi'il Mudhari</i> , dan <i>Fi'il 'Amar</i> dalam Surah al-Fajr	39
C. Struktur Ayat Surah al-Fajr.....	48
D. Makna Leksikal dalam Surah al-Fajr	53
E. <i>Majaz</i> dalam Surah al-Fajr.....	57
BAB IV KETERKAITAN GAYA BAHASA DENGAN PESAN TEOLOGIS DAN SPIRITUAL DALAM SURAH AL-FAJR	60
A. Pengaruh Keserasian Rima Akhir terhadap Pemaknaan Surah al-Fajr	60
B. Fungsi Penggunaan <i>Fi'il Madhi</i> , <i>Fi'il Mudhari</i> , dan <i>Fi'il'Amar</i> dalam Membentuk Makna Surah al-Fajr.....	64
C. Korelasi Struktur Ayat dengan Kandungan Makna Surah al-Fajr	71
D. Keterkaitan Leksikal dalam Membentuk Makna surah al-Fajr.....	75
E. Fungsi <i>Majaz</i> dalam Pemaknaan Surah al-Fajr.....	78
BAB V PENUTUP.....	83
A. KESIMPULAN.....	83
B. SARAN	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Susunan Kronologi Pewahyuan Surah Makkiyah Riwayat Ibn Abbas, al-Kafi, Ikrimah dan Hasan	21
Tabel 2.2 Susunan Kronologi Pewahyuan Surah Periode Makkah Awal Versi Weil, Noeldeke-Schwally dan Blachere	22
Tabel 3.1 Sawamit Infijariyyah dalam Surah a-Fajr	33
Tabel 3.2 Sawamit Mukarrarah dalam Surah a-Fajr	34
Tabel 3.3 Sawamit Anfiyah Surah a-Fajr	36
Tabel 3.4 Penggunaan <i>Fi'il Madhi</i> dalam Surah al-Fajr.....	41
Tabel 3.5 Penggunaan <i>Fi'il Mudhari'</i> dalam Surah al-Fajr	43
Tabel 3.6 Penggunaan <i>Fi'il 'Amar</i> dalam Surah al-Fajr	45
Tabel 3.7 Penggunaan Al-'Udul bi al Sigah 'an al-Asl al-Siyaqi dalam Surah al-Fajr.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jumlah Kata dalam setiap Ayat Surah a-Fajr	25
---	----

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai kitab suci, al-Qur'an mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kitab-kitab agama lain. Di antaranya yaitu al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang khas. Sebagian orang berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan karya sastra yang memukau dengan ungkapan puitis yang unik. Hal ini membuktikan bahwa keindahan bahasa al-Qur'an tidak dapat disaingi oleh karya sastra lain, bahkan oleh puisi Jahiliyah dari penyair sehebat apa pun pada masa itu. Keunikan gaya bahasa al-Qur'an berbeda dengan bahasa Arab yang digunakan manusia, bahkan oleh Nabi Muhammad Saw. Selaku penyampai Wahyu.¹ Keunikan inilah yang menjadikan lafaz dan *uslub* al-Qur'an sebagai salah satu aspek kemukjizatannya.

Bahasa al-Qur'an merupakan bahasa yang singkat, padat dan indah. Salah satu hal yang membuat bahasa al-Qur'an istimewa adalah cara penyampaiannya yang lembut serta perpaduan antara huruf dan kata. Bahasa al-Qur'an menggabungkan dua pendekatan utama, yaitu rasionalitas dan estetika, yang memadukan kebenaran dengan keindahan. Selain itu, pengolahan kata yang dinamis menjadi bukti keindahan bahasanya. Di balik keindahan tersebut, tersimpan makna mendalam yang tersembunyi dalam setiap kata dan kalimatnya. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dan memiliki berbagai gaya bahasa yang menciptakan kesan estetik dan makna yang kaya bagi pembacanya. Gaya bahasa tersebut dirancang dengan tujuan tertentu, namun al-Qur'an tidak dapat digolongkan sebagai syair, prosa, atau sihir. Justru, ia melampaui semua kategori tersebut dengan keistimewaannya yang unik.²

Keindahan bahasa al-Qur'an mampu menarik perhatian para ilmuwan Islam untuk menafsirkan al-Qur'an melalui pendekatan sastra. Upaya ini bertujuan untuk merekonstruksi makna wahyu ilahi dengan mengungkap keindahan sastra dan

¹ Nurcholis, *Islam dan Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderatan* (Jakarta: Paramadina, 1992), 365.

² Muhammad Ichsan Haikal and Subhan Arif, "Keindahan Lafadz dan Makna dalam Surat Al-Humazah: Kajian Stilistika," *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 13, no. 1 2024, 296-307.

bahasa yang ada di dalamnya. Penyingkapan aspek estetika tersebut membuktikan bahwa al-Qur'an bersifat informatif dan komunikatif, hal ini memunculkan berbagai simbol yang menuntun para penafsir untuk menyelami dunia penafsiran yang lebih mendalam. Proses ini telah menghasilkan berjilid-jilid karya tafsir dengan beragam corak, mulai dari pendekatan tradisional hingga kontemporer.³

Pada masa Rasulullah Saw. para sahabat memiliki kebebasan untuk langsung bertanya mengenai makna suatu ayat. Namun, setelah beliau wafat, penyebaran Islam ke berbagai wilayah menghadirkan tantangan baru dalam penafsiran al-Qur'an. Salah satu tantangan tersebut adalah munculnya berbagai dialek selain dialek suku Quraisy.⁴ Hal ini berpengaruh pada pemahaman dan interaksi dengan teks al-Qur'an, yang memerlukan pendekatan sastra dan kebahasaan dalam menafsirkan ayat-ayatnya. Rasulullah Saw. bersabda: "Barang siapa yang membaca al-Qur'an, maka bacalah dengan memperhatikan kaidah *I'rab*!" Imam al-Farabi menegaskan bahwa memahami al-Qur'an untuk menggali maknanya dengan pendekatan kebahasaan dan mendalami ilmu-ilmu bahasa secara serius.⁵

Pembacaan al-Qur'an dengan lafal dan intonasi yang benar, secara ilmiah akan menciptakan irama yang mengalir dan menghadirkan berbagai nuansa makna dalam bacaan tersebut. Meskipun demikian, terkadang bacaan al-Qur'an terasa cukup berat, terutama ketika lafaz-lafaznya mengandung huruf seperti *ba*, *dal*, dan *jim*. Pergantian dari satu lafaz ke lafaz selanjutnya menghasilkan irama yang kuat dan padat, sampai menciptakan suasana yang menimbulkan rasa cemas dan takut. Di sisi lain, keserasian bunyi di akhir setiap ayat menambahkan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya. Tidak mengherankan pada masa itu hati bangsa Arab tergerak dan tersentuh langsung oleh keindahan dan harmoni bunyi ayat-ayat al-Qur'an saat diturunkan.⁶

³ Wahyuni Nuryatul Choirah, "Tafsir Linguistik Bintu Syathi'," *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies*, vol. 2, no. 1, 2023, 23–36.

⁴ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Toward Contemporary Approach* (London and New York: Routledge, 2006), 46.

⁵ Abdul Qadir Abdul Jalil, *At-Tanawwu'at Al-Lugawiyah* (Aman Jordania: Dar Shifa' li Annasyr wa at-Tauzi', 1997), 22.

⁶ Aminullah Nasution Nasution, "Surah An-Nasr Kajian Stilistika Al-Qur'an," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, vol. 5, no. 2, 2022, 187–205.

Ketika memahami makna ayat-ayat al-Qur'an, tidak dapat memisahkan antara maknanya dari maksud atau tujuan pengarangnya. Seorang cendekiawan Inggris bernama Marmaduke Pickthall, menyatakan bahwa al-Qur'an memiliki simfoni yang tiada bandingannya, dengan setiap nadanya mampu menggugah hati manusia hingga meneteskan air mata merasa bahagia. Hal ini menjelaskan mengapa Umar bin al-Khattab yang dikenal keras hatinya tersentuh oleh bacaan Khabbab bin al-Arat di rumah saudaranya. Selanjutnya Fatimah Moenawar Cholil juga menggambarkan bahwa sekitar lima belas tokoh Quraisy, termasuk Walid bin Mughirah, seorang ahli puisi Arab, tergerak hatinya hanya dengan mendengar keindahan al-Qur'an. Semua ini menunjukkan bahwa al-Qur'an memiliki retorika yang luar biasa, mampu menyentuh relung jiwa manusia dan memberikan pengaruh yang mendalam.⁷

Di antara surah al-Qur'an yang menarik dikaji dari sisi keindahan bahasa ialah surah al-Fajr, yang dikenal memiliki karakteristik gaya bahasa dan resonansi harmonis yang mencerminkan keindahan retorikanya. Surah al-Fajr termasuk ke dalam surah panjang di juz 30, dan berada di urutan ke 89 dalam mushaf. Quraisy Shihab menjelaskan dalam *Tafsir al-Misbah* bahwa ayat-ayat dalam surah al-Fajr disepakati turun sebelum nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah. Dinamakan al-Fajr tanpa *waw*, sedikit berbeda dengan bunyi ayatnya yang pertama. Penamaan ini disepakati juga oleh para penulis mushaf, para perawi hadis dan para pakar tafsir. Tidak terdapat nama lain untuk penamaan surah tersebut.⁸ Surah Al-Fajr mencakup berbagai tema besar seperti sumpah, kehancuran umat terdahulu, sifat manusia, dan hari kiamat.

Keunikan gaya bahasa dalam surah al-Fajr, menarik untuk dikaji karena mencerminkan harmoni antara bentuk dan pesan. Bagian awal surah al-Fajr dibuka dengan serangkaian sumpah ilahi (ayat 1-5), penggunaan sumpah ini menciptakan efek retorik yang kuat, mengarahkan perhatian pembaca kepada kebesaran Allah. Keunikan lain terletak pada ayat 15-16 memiliki panjang yang mencolok

⁷ Sunarti Sunny, "Gaya Bahasa dalam Surah Ar- Rahman," (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2014), 66.

⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 241.

dibandingkan dengan ayat-ayat lainnya yang relatif pendek, teratur, dan mengikuti pola rima tertentu. Keunikan panjang ayat 15-16 menimbulkan pertanyaan apakah ayat tersebut sebenarnya merupakan dua ayat yang digabungkan menjadi satu. Hal ini penting untuk ditelaah karena jika benar demikian, maka penggabungan ini memiliki konsenkuensi stilistika dan semantik yang signifikan.

Perubahan rima akhir dalam surah al-Fajr juga menarik untuk dikaji. Rima pada ayat-ayat pendek memberikan kesan ritmis yang harmonis, perubahan rima yang menyertai perubahan tema memberikan kesan dinamis pada surah ini, yang tidak hanya menyentuh aspek estetika tetapi juga memperkuat pesan moral dan spiritual. Selanjutnya perubahan tema secara tiba-tiba dalam surah, yang secara literal tampak tidak berhubungan tetapi sebenarnya memiliki keterpaduan makna yang mendalam. Selain itu, pemilihan diksi, struktur kalimat serta majas yang terdapat dalam surah al-Fajr menarik untuk diteliti.

Dalam ranah akademik, kajian tentang surah al-Fajr dari sisi linguistik masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada aspek tafsir tematik atau linguistik normatif, sementara eksplorasi tentang gaya bahasa dalam surah ini mempengaruhi makna dan pesan sering kali belum mendapatkan perhatian yang memadai. Masalah ini menciptakan celah akademik yang penting untuk diisi, terutama dalam memahami gaya bahasa, struktur, dan resonansi harmonis dalam surah al-Fajr menyampaikan pesan-pesan teologis dan spiritual kepada pembacanya. Surah ini juga memiliki daya tarik emosional yang kuat, yang mampu memengaruhi pembaca secara spiritual dan intelektual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana unsur-unsur gaya bahasa dan implikasinya pada perbedaan rima akhir dalam makna surah al-Fajr?
2. Bagaimana keterkaitan antara elemen-elemen gaya bahasa dan pesan teologis serta spiritual yang disampaikan dalam surah al-Fajr?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur gaya bahasa dan implikasinya pada perbedaan rima akhir dalam makna surah al-Fajr
2. Menganalisis keterkaitan antara elemen-elemen gaya bahasa dengan penyampaian pesan teologis dan spiritual yang disampaikan dalam surah al-Fajr untuk memahami kedalaman maknanya secara lebih komprehensif

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu: secara teoritis, memberikan kontribusi dalam perkembangan studi linguistik al-Qur'an, terutama dalam memahami makna dan efek estetis dari rima akhir setiap ayatnya, pemilihan diksi, struktur kalimat serta majas yang terdapat dalam surah al-Fajr. Disisi lain, penelitian ini memperkuat pendekatan stilistika menjadi salah satu metode yang efektif untuk memahami kandungan al-Qur'an. Dengan demikian, bisa menjadi sumber rujukan bagi kajian-kajian berikutnya dalam bidang yang sama.

Manfaat secara praktis, membantu para mufassir, akademisi, dan para mahasiswa dalam memahami gaya bahasa dalam surah al-Fajr secara lebih mendalam, sehingga dapat menginterpretasikan pesan-pesan al-Qur'an dengan lebih kaya makna. Penelitian ini juga memfasilitasi masyarakat umum dalam memahami keindahan bahasa al-Qur'an, khususnya dalam surah al-Fajr, sehingga dapat meningkatkan kecintaan dan pemahaman mereka terhadap al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sub bab, di antaranya sebagai berikut:

1. Stilistika al-Qur'an

Artikel yang ditulis oleh Nur Hasaniyah dkk (2023) membahas penggunaan komunikasi metafora dalam surah ali-Imran.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *isti'arah*

⁹ Nur Hasaniyah, Faisol Faisol, and Murdiono Murdiono, "Stilistika Al-Qur'an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Metafora dalam Surat Ali Imran," *Arabi : Journal of Arabic Studies*, vol. 8, no. 2, 2023, 217–29.

berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mengungkapkan konsep-konsep keagamaan, hal ini diperkuat oleh penggunaan simbol an analogi yang kuat, serta turut memperdalam pemahaman pembaca. Secara khusus, gaya bahasa metaforis dalam surah ali-Imran bukan sekedar menambah keindahan bahasa al-Qur'an, namun juga menyampaikan kedalaman konsep-konsep keagamaan.

Artikel ditulis oleh Muhammad Ichsan Haikal dan Subhan Arif (2024) mengkaji keindahan lafaz dan makna dalam surah al-Humazah dengan pendekatan stilistika.¹⁰ Dalam penelitian ini mencakup lima aspek stilistika yaitu, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan imagery. Dominasi konsonan lateral dan nasal mencerminkan larangan mencela, sementara penggunaan *fi'il madhi* menegaskan kepastian ancaman di masa depan. Struktur kalimat dan pilihan kata memperkuat pesan moral, dengan agaya bahasa seperti jinas dan kinayah menambah keindahan serta makna mendalam. Studi ini menegaskan keistimewaan bahasa al-Qur'an dalam mengungkapkan pesan moral melalui estetika linguistik.

Artikel dari Fahmi Burhanuddin (2023) mengkaji al-Kautsar dengan pendekatan stilistika.¹¹ Membahas keindahan dan gaya bahasa dalam surah al-Kautsar, surah ini merupakan surah terpendek dalam al-Qur'an. Penelitian ini mencakup analisis dari lima aspek stilistika, yaitu, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan imageri. Penulis menyoroti surah al-Kautsar mengandung pesan yang kuat tentang ibadah yang hanya ditunjukkan kepada Allah Swt. serta kritik terhadap praktik penyembahan berhala. Melalui analisis stilistik, artikel ini menunjukkan bagaimana penggunaan bahasa yang efektif dapat menyampaikan makna mendalam dan memperkuat pesan moral dalam al-Qur'an.

Artikel Muhammad Alghiffary (2019) membahas makna rahasia wahyu pertama.¹² Dalam analisisnya Alghiffary menggunakan stilistika, yang berfokus pada gaya bahasa dalam al-Qur'an. Ia mengadopsi teori stilistika Fathullah Ahmad Sulaiman, yang menekankan pentingnya pemilihan kata dan relasi antara elemen

¹⁰ Haikal and Arif, "Keindahan Lafadz dan Makna dalam Surat Al-Humazah: Kajian Stilistika."

¹¹ Fahmi Burhanuddin, "Surat Al-Kautsar: Kajian Stilistika," *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 8, no. 3, 2023, 415–23.

¹² Muhammad Alghiffary, "Makna Rahasia Wahyu Pertama (Kajian Stilistika Al-Qur'an)," *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies* vol. 1, no. 1, 2019.

dalam teks. Penulis berpendapat bahwa dengan memahami gaya bahasa wahyu pertama, seseorang bisa mendapatkan gambaran awal mengenai gaya bahasa wahyu-wahyu berikutnya. Pemahaman ini menjadi kunci untuk menafsirkan keseluruhan pesan al-Qur'an.

Tesis Imron Gozali (2019) membahas ayat-ayat cinta dalam al-Qur'an.¹³ Dalam penelitian ini juga menggunakan kajian stilistika yang disusun oleh Shihabuddin Qalyubi, yang mencakup lima ranah analisis, yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan imageri, namun dalam penelitian ini tidak membahas aspek fonologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Qur'an menggambarkan cinta dengan beragam bentuk bahasa, termasuk kata kerja, pola struktur, sinonim, antonim, serta gaya bahasa seperti *tasybih*, *majaz*, dan *kinayah*.

2. Surah al-Fajr

Artikel oleh Muhammad bin Seman dkk (2021) membahas Iltifat makna leksikologi *al-Insan* dan *al-Nafs* dalam surah al-Fajr.¹⁴ Dalam penelitian ini mengkaji peralihan penggunaan kata *al-Insan* dan *al-Nafs*. *Al-Insan* digunakan pada ayat 15 dan 23 untuk menggambarkan manusia secara material dengan sifat negatif seperti lupa dan lalai, sementara *al-Nafs* pada ayat 27 menggambarkan esensi spiritual manusia yang beriman. Kajian ini mengungkapkan bahwa pemilihan sinonim ini mencerminkan keindahan dan mukjizat bahasa al-Qur'an, dengan makna yang sesuai konteks. Penelitian ini menegaskan pentingnya analisis semantik dan morfologi dalam memahami wacana al-Qur'an, pada gaya bahasa *Iltifat* menonjolkan tema manusiawi dan spiritual secara mendalam dan harmonis.

Selanjutnya penelitian dari Intan Permanik dan Roni Nugraha (2023) meneliti peredaran waktu sebagai gambaran perjalanan hidup manusia dalam surah

¹³ Imron Gozali, "Ayat-Ayat Cinta dalam Al-Qur'an (Kajian Stilistika)," (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), 1–162.

¹⁴ Haji Mohammad bin Seman dkk, "Iltifat Makna Leksikologi Al-Insan dan Al-Nafs dalam Surah Al-Fajr dan Implikasinya terhadap Laras Wacana Qurani," *JALL: Journal of Arabic Linguistics and Literature*, vol. 3, no. 1, 2022.

al-Fajr.¹⁵ Melalui pendekatan hermeneutika Gadamer, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman Abdullah tentang waktu sebagai kiasan sangat dipengaruhi oleh horizon budaya dan pengalaman hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata al-Fajr dimaknai sebagai masa muda, *layal 'ashr* sebagai pergeseran usia dari bayi hingga menua, *as-shaf'* sebagai usia genap dewasa, dan *al-watr* sebagai cermin dari masa tua. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tafsir al-Qur'an dalam konteks budaya local, khususnya dalam bahasa Sunda.

Selanjutnya penelitian oleh Abdel Haleem (2017) membahas struktur dan makna surah al-Fajr.¹⁶ Penelitian ini mengkritik pandangan Richard Bell yang menyatakan bahwa surah ini tidak teratur dan tidak memiliki pernyataan penting, bagian-bagian surah ini tampak tidak terhubung, namun Haleem berargumen bahwa pendekatan yang lebih komprehensif diperlukan untuk memahami konteks dan makna dari sumpah yang terdapat dalam surah ini. Haleem menjelaskan bahwa sumpah yang terdapat di awal surah ini berfungsi untuk menekankan bahwa kegelapan malam akan berlalu dan akan ada cahaya pagi yang membawa harapan.

Penelitian Zainab Jalel Ibrahim Ali Khan dan Abbas Lutfi Hussien (2022) menganalisis pragmatik terhadap elemen implisit yang terdapat dalam surah al-Fajr.¹⁷ Penelitian ini menunjukkan bahwa empat jenis implisitasi presuposisi, implikasi logis, implikatur percakapan, dan implikatur non percakapan ditemukan dalam surah al-Fajr, dengan presuposisi sebagai jenis yang paling dominan. Secara sosial, implisitasi dalam surah ini mencerminkan sopan santun terhadap orang-orang beriman dan humor terhadap kaum yang ingkar. Analisis ini menunjukkan peran penting implisitasi dalam menggambarkan makna yang tersembunyi melalui konteks, norma budaya, dan pengetahuan bersama, terutama dalam teks-teks keagamaan yang informatif dan benar.

¹⁵ I Permanik and R Nugraha, "Peredaran Waktu sebagai Gambaran Perjalanan Hidup Manusia: Analisis Metaforis terhadap Tafsir Sunda QS Al-Fajr/89: 1-4 Karya KHE Abdullah," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 8, no. 01 (2023): 219–34.

¹⁶ M. A.S. Abdel Haleem, "Sūrat Al-Fajr (Q. 89): A Study of Structure, Meaning, and the Value of Analysis," *Journal of Qur'anic Studies* vol. 19, no. 2, 2017, 148–57.

¹⁷ Zainab Jalel Ibrahim Ali-Khan and Abbas Lutfi Hussien, "Pragmatic Analysis of Implicitness in Surat Al-Fajr in the Glorious Quran," *International Journal of English Literature and Social Sciences* vol. 7, no. 4, 2022, 282–88.

Dari semua penelitian di atas, peneliti belum menemukan kajian yang serupa dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada analisis aspek tertentu seperti struktur, makna, atau pragmatik. Penelitian ini menggabungkan kajian fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik untuk menggali interaksi antara elemen-elemen linguistik dengan pesan spiritual surah al-Fajr. Selain itu penelitian ini juga menyoroti elemen *imagery* (citraan) yang jarang dibahas secara mendalam, dengan mengeksplorasi bagaimana metafora, simbolisme, dan deskripsi visual/auditori dalam surah ini menciptakan gambaran mental yang kuat dan mendukung pesan ilahi. Perspektif stilistika yang diaplikasikan dalam kajian ini menekankan keunikan teks al-Qur'an sebagai wahyu ilahi yang mempunyai gaya bahasa unik dan tidak bisa disamakan dengan teks biasa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengintegrasikan analisis linguistik dan estetika, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang struktur bahasa Al-Qur'an berkontribusi pada kekuatan retorika dan keindahan pesan dalam Surah Al-Fajr.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengisi kekosongan dalam literatur akademik terkait stilistika al-Qur'an, khususnya surah al-Fajr. Pendekatan ini memberikan wawasan tentang al-Qur'an, melalui surah al-Fajr, menghadirkan keindahan bahasa yang tidak hanya menyentuh akal tetapi juga merasuk ke dalam jiwa manusia. Studi ini juga menyoroti relevansi pesan surah dalam membangun kesadaran spiritual pada masa modern ini. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam memahami dimensi estetika dan semantik al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga bisa memberi referensi bagi studi-studi lanjutan yang mengkaji hubungan antara keindahan bahasa al-Qur'an dengan pesan-pesan universalnya.

E. Kerangka teori

Penelitian ini berfokus pada pendekatan stilistika al-Qur'an sebagai landasan utama untuk menganalisis gaya bahasa dalam surah al-Fajr. Bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, stilistika hadir sebagai teori dan alat analisis untuk memahami gaya bahasa. Pada masa kontemporer sekarang ini, para

akademisi mulai menjadikannya sebagai sebuah pendekatan dalam membahas teks-teks agama maupun sastra.¹⁸

Stilistika secara umum bisa dipahami sebagai cabang ilmu linguistik yang berfokus pada gaya bahasa. Sementara itu, gaya bahasa (*style*) adalah cara seseorang menggunakan bahasa dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Dalam pandangan Kutha Ratna, stilistika studi tentang berbagai cara khas dalam mengungkapkan sesuatu, yang bertujuan untuk menyampaikan makna secara lebih efektif.²⁰ Stilistika merupakan ilmu yang berfungsi sebagai alat untuk menganalisis struktur bahasa sekaligus memeriksa tuturan itu sendiri secara bersamaan.

Dalam literatur Arab, stilistika dikenal sebagai *ushub*, secara etimologi, *ushub* memiliki beberapa makna, seperti garis pada pelepah kurma, jalan yang terbentang luas, atau aliran seni dalam pandangan tertentu. Sementara itu, secara terminologi, *ushub* merujuk pada cara seseorang berbicara, termasuk bagaimana ia menyusun kalimat dan memilih kosakata.²¹ Stilistika merupakan bagian dari linguistik modern, dan cakupannya sangat luas, meliputi hampir semua aspek kebahasaan, bahkan pembahasan tentang makna. Stilistika menganalisis kata-kata, baik secara individu maupun ketika disatukan dalam struktur kalimat.²² Al-Qur'an sebagai sebuah teks bisa di teliti dengan menggunakan stilistika, yang memungkinkan untuk mengungkapkan struktur kalimat dan fenomena kebahasaan yang ada di dalamnya.

Stilistika al-Qur'an ialah kajian yang mendalami karakteristik khas al-Qur'an dalam penyusunan kalimat dan pemilihan kosakata. Singkatnya, penelitian ini fokus pada analisis penggunaan bahasa dalam al-Qur'an. Pusat perhatian dalam studi ini meliputi bagaimana bahasa digunakan dalam al-Qur'an, apa saja ciri (aspek-aspek

¹⁸ Nasution, "Surah An-Nasr Kajian Stilistika Al-Qur'an." 187–205.

¹⁹ Geoffrey N Leech, *Style In Fiction* (London: Longman, 1981), 10.

²⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 3

²¹ Shihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim* (yogyakarta: LKis, 2009), 16.

²² Syukri Muhammad Ayyad, *Madkhal Ilâ'Ilm Al-Uslûb* (Riyadl: Daral Ulum, 1982), 48.

analisis stilistika) yang mempengaruhi pemahaman dan efek ayat-ayat al-Qur'an.²³ Analisis stilistika sangat berguna dalam mengetahui maksud teks al-Qur'an secara menyeluruh. Kajian stilistika terus berkembang pesat, terutama dalam mendalami beragam aspek kebahasaan dalam al-Qur'an, dengan maksud untuk mendapatkan makna yang akurat. Dengan pemahaman yang benar, makna tersebut bisa menjadi pedoman hidup yang baik, mengingat fungsi utamanya sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia.²⁴

Dalam penelitian ini, Perbedaan Pola Rima Akhir dalam Makna Surah al-Fajr, dianalisis dengan menggunakan teori yang digagas oleh Syihabuddin Qalyubi yaitu dengan lima analisis stilistika (*uslubiyah*). Pertama, *al-Mustawa al-Sauti* (level fonologi), bagian ini penulis menganalisis rima akhir dalam makna surah al-fajr. Para *linguist* modern membagi bunyi bahasa pada *sawamit* (konsonan) dan *sawait* (vocal). Dalam literature Arab, *sawamit* dan *sawait* terbagi menjadi tujuh, yaitu: 1) *Sawamit infijariyah* (plosif), 2) *Sawamit anfiyah* (nasal), 3) *Sawamit munharifah* (lateral), 4) *Sawamit mukarroroh* (getar), 5) *Sawamit ikhtikakiyah* (frikatif), 6) *Sawamit infijariyah ikhtikakiyah* (*plosive-frikatif*) dan 7) *Asybah as-sawait* (semivocal). Disamping itu, para linguist Arab membagi *al-mustawa as-sauti* (level fonologi) menjadi lima bagian, yaitu: 1) *al-Waqfat* (*pause*), 2) *al-Tanghim* (nada), 3) *al-nabr* (*stress-Acen*), *al-Tazmin* (tempo) dan 5) *al-Iqa* (ritme). Selanjutnya keserasian bunyi akhir ayat, dikelompokkan juga menjadi tiga bagian, yaitu: 1) pengulangan bunyi huruf yang sama, 2) pengulangan bunyi lafal dan 3) pengulangan bunyi lafal yang berhempitan.²⁵

Kedua, *al-Mustawa al-Sarfi* (level morfologi), bagian ini membahas penggunaan *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, dan *fi'il amar* dalam surah al-fajr. Hal ini merujuk pada analisis pemilihan bentuk kata serta peralihan dari satu bentuk kata ke bentuk kata lainnya dalam konteks yang sama. Kajian pada level morfologi ini memiliki cakupan yang luas dan setidaknya melibatkan dua aspek utama: *Ikhtiyar*

²³ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), 81.

²⁴ Sudjiman, *Bunga Rampai* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), 14.

²⁵ Qalyubi, *Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, 81-85.

al-Sighah (pemilihan bentuk kata) dan *al-'Udul bi al-Sighah 'an al-Asl al-Siyaqi* (pergeseran bentuk kata dari pola aslinya dalam konteks tertentu).²⁶

Ketiga, *al-Mustawa al-Nahwi* (level sintaksis), struktur ayat surah al-fajr. Pada level sintaksis analisis mencakup pola struktur kalimat dan penggunaan *al-tikrar* (repetisi atau pengulangan), baik dalam bentuk kata, kalimat, maupun pengulangan kisah secara lebih luas, serta dampaknya terhadap makna. Kajian ini tidak bertujuan membahas *I'rab* (perubahan harakat akhir kata) atau fungsi gramatikal kata seperti *al-mubtada*, *al-khabar*, atau *al-fa'il*, yang sudah menjadi fokus kajian dalam *'ilm al-Nahwu*. Sebaliknya, perhatian diarahkan pada rahasia di balik pemilihan dan penggunaan struktur kalimat tertentu.²⁷

Keempat, *al-Mustawa al-Dalali* (level semantik), bagian ini membahas makna leksikal dalam surah al-fajr. Pada tingkat analisis semantik, kajian ini berfokus pada makna yang menyeluruh dari tingkatan kebahasaan, seperti fonologi, leksikal, morfologi, dan sintaksis. Namun, untuk menjaga konsistensi dengan pembahasan lainnya, analisis ini terbatas pada beberapa aspek utama, yaitu: dalalah *al-lafz al-mu'jami* (makna leksikal), *al-musyarak al-lafz* (polisemi), *al-taraduf* (sinonim) dan *al-tibaq* (antonim).

Kelima, *al-Mustawa al-Taswiri* (level imagery), menganalisis *majaz* dalam surah al-Fajr. *Al-taswiri* adalah cara pengungkapan konsep yang abstrak, kejiwaan seseorang, peristiwa yang terjadi, pemandangan yang dapat dilihat, tabiat manusia dan lainnya dalam bentuk gambaran yang dapat dirasakan dan dikhayalkan. *Al-taswiri* mencakup beberapa aspek, yaitu: *al-taswiri bi al-tasybih*, *al-taswiri bi al-majaz*, *al-taswiri bi al-Isti'arah*, *al-taswiri bi al-kinayah*, dan *al-tanasuq al-fanni fi al-surah*.²⁸

Setelah mengkaji surah al-Fajr melalui lima tahapan stilistika yang dikembangkan oleh Prof. Shihabuddin al-Qalyubi, meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan imagery. Penelitian ini telah mengungkapkan berbagai bentuk dan corak gaya bahasa yang digunakan dalam surah tersebut. Pada

²⁶ Qalyubi, *'Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, 93.

²⁷ Qalyubi, *'Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, 95.

²⁸ Qalyubi, *'Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, 96.

tahap selanjutnya seluruh temuan kebahasaan ini akan dikaitkan dengan makna yang ada dalam surah al-Fajr secara menyeluruh. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana unsur-unsur stilistika tersebut tidak hanya memperindah teks, tetapi juga berkontribusi dalam menyampaikan pesan-pesan teologis dan spiritual yang menjadi inti dari kandungan surah al-Fajr.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji surah al-Fajr melalui pendekatan stilistika al-Qur'an. Metode penelitian disusun secara sistematis untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah ada sebelumnya. Pendekatan stilistika dipilih karena dianggap mampu mengungkap makna mendalam dari segi kebahasaan, gaya ungkapan, serta efek estetik yang terkandung dalam surah al-Fajr. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya menjelaskan stuktur bahasa dalam ayat yang dikaji, namun juga menafsirkan pesan-pesan yang terdapat di dalamnya berdasarkan aspek stilistika.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendalami karakteristik gaya bahasa dan elemen stilistika yang terdapat dalam surah al-Fajr. Pendekatan deskriptif analitis bertujuan untuk mendeskripsikan dan menelaah fenomena bahasa dalam surah al-Fajr sekaligus menganalisis bagaimana elemen-elemen tersebut mendukung penyampaian pesan teologis serta spiritual dalam surah tersebut. Pemilihan jenis penelitian ini karena analisis stilistika dalam kajian al-Qur'an memerlukan eksplorasi mendalam terhadap aspek kebahasaan yang tidak hanya menjelaskan struktur linguistik, tetapi juga menggali makna yang tersirat dalam pilihan diksi, ritme dan pola retorik yang digunakan. Dengan pendekatan deskriptif analitis, penelitian ini dapat mengungkap nuansa estetis dan makna mendalam yang terkandung dalam surah al-Fajr secara lebih komprehensif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik metode simak. Sudaryanti menjelaskan bahwa metode ini melibatkan pengamatan langsung dengan cara menyimak terhadap penggunaan bahasa yang menjadi objek penelitian.²⁹ Metode ini melibatkan aktivitas menyimak teks surah al-Fajr secara mendalam dengan pendekatan stilistika. Adapun prosesnya yaitu; 1) penyimakan teks al-Qur'an, pada tahapan ini membaca surah al-Fajr secara berulang-ulang untuk memahami struktur bahasa dan pola retorik yang digunakan. 2) pencatatan data linguistik, yaitu mencatat elemen-elemen stilistika seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan imargey dalam teks. 3) penggunaan literature pendukung, yaitu ,menyimak tafsir dan literatur kebahasaan elemen stilistika dalam surah ini.

3. Sumber Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka (*liberary research*). Teknik ini melibatkan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berasal dari sumber utama, yaitu teks al-Qur'an, khususnya pada surah al-Fajr yang menjadi objek kajian. Selain itu, buku stilistika al-Qur'an karya Shihabuddin Qalyubi juga menjadi bagian penting dari data primer. Adapun data sekunder, bersumber dari berbagai literatur yang mendukung analisis penelitian, seperti kitab-kitab tafsir al-Qur'an, buku-buku yang berhubungan dengan kajian ini, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Kombinasi antara data primer dan sekunder ini memberikan landasan yang kokoh dalam memahami perbedaan makna dalam rima akhir surah al-Fajr. Analisis dilakukan dengan pendekatan stilistika untuk mencapai tujuan penelitian. Seluruh sumber yang digunakan telah diperiksa untuk memastikan relevansi dan keakuratannya, sehingga hasil pengumpulan data ini dapat dijadikan dasar yang valid dalam menyusun kesimpulan penelitian.

²⁹ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2015), 203.

4. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu meliputi proses analisis yang melibatkan idenifikasi elemen-elemen stilistika dalam surah al-Fajr, pertama, fonologi, pada tahap ini akan diidentifikasi pola bunyi untuk menunjukkan bagaimana bunyi mendukung nuansa emosional dan estetika teks. Kedua, morfologi, analisis bentuk kata seperti penggunaan kata kerja, kata benda atau derivasi, dapat mengungkapkan fokus makna dan dinamika pesan dalam teks. Ketiga, sintaksis, perlu menyoroti struktur kalimat yang dapat memperkuat daya persuasi dan keindahan komposisi. Keempat, semantik, eksplorasi makna literal dan konotatif dari kata atau frasa kunci dan kelima yaitu imargy, penekanan pada visual, auditori atau simbolisme lainnya.

Tahap analisis selanjutnya yaitu intepretasi hubungan antara elemen-elemen stilistika dengan pesan teologis dan spiritual yang disampaikan. Penelitian ini akan menyoroti masing-masing aspek stilistika berkontribusi pada penyampaian pesan ilahiah. Penelitian ini juga dilengkapi dengan analisis kronologi dan tematik surah, sehingga memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang stilistika dengan pesan spiritual. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang keindahan gaya bahasa surah al-Fajr dan perannya dalam menyampaikan pesan-pesan ilahian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan temuan yang sistematis dan mudah dipahami, peneliti menyusun pembahasan dalam penelitian ini menjadi lima bab. Di mana setiap bab dibagi lagi ke dalam beberapa sub bab, susunannya sebagai beriku:

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian pendahuluan berfungsi sebagai pengantar untuk memberikan gambaran umum penelitian, termasuk alasan pemilihan topik, celah penelitian yang diisi, dan urgensi penelitian. Metode penelitian yang yang digunakan bertujuan memastikan transparansi dan kredibilitas metodologi yang digunakan. Adapun fungsi bab ini

untuk membangun konteks dan dasar penelitian sehingga pembaca memahami tujuan dan arah penelitian.

Bab II membahas konteks surah al-Fajr, termasuk gambaran umum surah al-Fajr, kronologi turunnya surah al-Fajr, seperti urutan surah, waktu turunnya dan tempat turunnya. Selanjutnya analisis koherensi tema dalam surah al-Fajr, seperti munasabah antara tema dalam surah al-Fajr. Bab II melanjutkan pembahasan dengan menjelaskan konteks surah sebagai pijakan awal. Ini memastikan alur penelitian tersusun logis, di mana pemahaman konteks mendahului analisis elemen-elemen spesifik. Penjelasan konteks historis dan tematik surah al-Fajr penting sebagai dasar untuk memahami teks yang akan dianalisis. Bab ini membantu pembaca memahami landasan tematik dan sejarah surah, sehingga stilistika memiliki dasar yang kuat.

Bab III menguraikan unsur-unsur gaya bahasa yang terdapat dalam surah al-Fajr melalui pendekatan stilistika al-Qur'an, seperti *Al-Mustawa al-sauti* (level fonologi), yaitu menganalisis keserasian rima Akhir dalam Makna Surah al-Fajr. *Al-Mustawa al-sharfi* (level morfologi), yaitu menganalisis Penggunaan *fi'il madhi*, *fi'il mudhari*, dan *fi'il'amar* dalam surah al-Fajr. *Al-Mustawa al-Nahwi au al-tarkibi* (level sintaksis), yaitu menganalisis struktur ayat dalam surah al-Fajr. *Al-Mustawa al-dalali* (level semantik), menganalisis makna leksikal dalam surah al-Fajr dan *Al-Mustawa al-taswiri* (level imagery), yaitu menganalisis *majaz* dalam surah al-Fajr. Bab ini menjadi inti dari analisis stilistika, di mana unsur-unsur bahasa dikaji secara rinci untuk menemukan kekayaan makna yang terkandung dalam rima akhir surah al-Fajr. Analisis ini memungkinkan pembaca memahami bagaimana gaya bahasa mendukung pesan teologis dan estetika.

Bab IV akan menganalisis hubungan dan penggunaan gaya bahasa tertentu terhadap pembentukan makna surah al-Fajr, seperti: pengaruh keserasian rima akhir terhadap pemaknaan surah al-Fajr, fungsi penggunaan *fi'il Madhi*, *fi'il mudhari*, dan *fi'il'amar* dalam pembentukan makna surah al-Fajr, korelasi struktur ayat dengan kandungan makna surah al-Fajr, keterkaitan leksikal dalam membentuk makna surah al-Fajr, dan fungsi *majas* dalam pemaknaan surah al-Fajr. Dalam bab IV, peneliti mencapai tujuan utamanya yaitu mengungkapkan makna mendalam

dalam surah al-Fajr melalui pendekatan stilistika. Setelah elemen-elemen gaya bahasa di analisis secara detail pada bab III, diperlukan langkah lebih lanjut untuk menunjukkan penggunaan elemen-elemen tersebut yang mendukung penyampaian pesan al-Qur'an. Menjadikan penelitian ini relevan dalam memahami al-Qur'an sebagai kitab suci yang memadukan keindahan bahasa dengan kedalaman pesan ilahi.

Bab V berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan merupakan hasil atau jawaban rumusan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya. Saran dengan tujuan agar peneliti-peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan lebih baik. Sebagai bab terakhir, bab ini Menyediakan penutup yang sistematis untuk penelitian, memastikan bahwa pembaca mendapatkan ringkasan temuan dan wawasan untuk pengembangan lebih lanjut di bidang yang sama.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari analisis mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti, temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini mengarahkan pada kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Unsur-unsur gaya bahasa dan implikasi rima akhir surat al-Fajr, antara lain:

Pada level *al-mustawa al-sauti*, peneliti menemukan efek fonologi terhadap keserasian rima di akhir surah al-Fajr. Terdapat *sawamit infijariyah*, *Sawamit mukarrarah*, *Sawamit ikhtikariyah* dan *sawamit anfiyah*. Selain itu, terdapat juga *al-tanghim* (nada) dan *al-nabr* (stress-acen). Pada level *al-mustawa al-Sarf* (level morfologi) ini, peneliti menemukan kata kerja *fi'il madhi*, *fi'il mudhari*, dan *fi'il amar*. Selain itu, peneliti juga menemukan *al-'udul bi al-sigah 'an al-asl al-siyaqi* (berpindahnya suatu bentuk kata ke bentuk kata yang lain dalam konteks yang sama).

Pada level *al-mustawa al-nahwi au al-tarkibi* (level sintaksis) ini, peneliti menemukan kalimat interogatif (*istifham*) dan *tikral* (pengulangan). Terdapat pengulangan kata dan pengulangan struktur pola ayat yang sama. Pada level *al-mustawa al-dalali* (level semantik) ini, peneliti menemukan bentuk kata yang bersinonim, berantonim, dan bentuk kata asing. Pada level *al-mustawa al-taswiri* (level imagery) ini, peneliti menemukan beberapa bentuk pengungkapan pada surat al-Fajr, yaitu bentuk ungkapan gaya *al-taswiri bi al-majaz isti'arah*.

2. Keterkaitan Elemen-Elemen Gaya Bahasa dengan Penyampaian Pesan Teologis dan Spiritual yang Disampaikan dalam Surah al-Fajr

Penggunaan *sawamit infijariyah* menghasilkan fonotik yang menyentak dan tegas, hal ini mendukung makna ayat yang menggambarkan kezaliman dan kebinasaan kaum 'Ad, Tsamud, dan Fir'aun, serta kedahsyatan azab Allah kepada manusia yang durhaka. Ayat 1-5 dibuka dengan *sawamit mukarrarah*, yang memiliki sifat getar namun jelas, serta terkesan misteri. Selanjutnya penggunaan *sawamit*

ikhtikakitah yang terdapat pada ayat 22. Bunyi gesek dan berulang ketika diucapkan, menciptakan kesan barisan maikat yang rapat dan teratur. Terakhir penggunaan sawamit anfiyah, bunyi *mim* dan *nun* di akhir ayat 15-20 dalam surah al-Fajr menciptakan kesan mengalir dan penuh tekanan emosional.

Penggunaan *fi'il madhi* menggambarkan hari kiamat dengan bentuk lampau, hal ini sebagai penegasan kepastian dan kekuatan janji Allah. *Fi'il mudhari'* menggambarkan kondisi sifat manusia yang terus berulang, ini menandakan peringatan Allah berlaku sepanjang waktu. Sementara *fi'il amar* bukan perintah otoritatif, tetapi panggilan kasih sayang kepada jiwa yang tenang. Selain itu, terdapat juga peralihan bentuk kata dalam konteks makna yang sama, menciptakan penguatan makna dan penekanan emosi dari ancaman keras terhadap manusia yang durhaka, hingga penyambutan lembut bagi jiwa yang tunduk dan kembali kepada Allah.

Penggunaan kalimat *istifham* dalam surah tersebut sebagai panggilan reflektif. Mengajak manusia merenungkan dan mengambil pelajaran dari kisah umat terdahulu yang durhaka. Selain itu terdapat pengulangan kata dan pola struktur kalimat yang sama. Hal ini menegaskan bahwa baik nikmat maupun azab terjadi di bawah kekuasaan dan kehendak Allah. Penggunaan kata bersinonim memiliki maksud dan tujuan tertentu. Sementara kata antonim dalam surah al-Fajr, selain menunjukkan makna berlawanan, juga dapat menemukan satu makna yang dapat memperjelas maksud yang terkandung dalam kalimat tersebut. Selanjutnya terdapat kata-kata asing baik yang berasal dari bahasa Arab sendiri maupun dari luar Arab. Meskipun demikian, tetap terjaga keaslian al-Qur'an. *Majaz* dalam surah al-Fajr menghadirkan gambaran yang menyentuh akal dan hati. Gaya bahasa ini tidak hanya memperjelas makna ayat, tetapi juga menggugah kesadaran teologis tentang kekuasaan dan keadilan Allah serta menguatkan dorongan spiritual agar manusia hidup dengan rasa takut, harap, dan kesadaran akan akhirat.

B. SARAN

Berdasarkan analisis gaya bahasa yang telah dilakukan pada surah al-Fajr ini, peneliti mengidentifikasi beberapa rekomendasi yang relevan. Sara-saran ini diharapkan dapat memunculkan studi-studi lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, khususnya dalam lingkup kajian stilistika al-Qur'an, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan stilistika tidak hanya terbatas untuk menganalisis al-Qur'an. Metode ini juga efektif untuk mengkaji berbagai jenis teks lain, seperti hadis, syair, buku cerita, film, dan media lainnya. Dengan demikian, penerapan stilistika pada ragam teks ini berpotensi menghasilkan pengetahuan baru yang akan memperluas cakupan kajian stilistika di masa mendatang.
2. Pentingnya sebuah penelitian stilistika mengenai tema-tema pokok yang ada dalam al-Qur'an, sehingga dapat memudahkan orang dalam memahami inti dari al-Qur'an itu sendiri.
3. Kajian stilistika dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan gaya bahasa pada suatu media dari segi isinya ataupun bahasa dari media itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agama, Kementrian. *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Ahmad, al-Hasyimi. *Jawahiru Al-Balaghah*. Beirut: aL-Maktabah Asriyyah, 1994.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Alvabet, 2011.
- Ayyad, Syukri Muhammad. *Madkhal Ilâ 'Ilm Al-Uslûb*. Riyâdl: Daral Ulum, 1982.
- Al-Badrawi, Zahran. *Fi 'Ilmu Al-Aswat Al-Lugawiyah Wa 'Uyub Al-Mantiq*. Dar al-Ma'arif, 1994.
- Al-Buti, Muhammad Said Ramadhan. *Min Rawai Al-Qur'an: Taammulat 'Ilmiyyah Wa Adabiyyah Fi Kitabillah*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1996.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 10. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992
- Idris, Mardjoko. *Ilmu Ma'ani Kajian Struktur dan Makna*. Yogyakarta: Karya Media, 2015.
- . *Retorika Pertanyaan Dalam Al-Qur'an Tinjauan Struktural dan Fungsi Retorik*. Yogyakarta: Adab Press, 2021.
- Al-Qurthubim Imam. *Tafsir Al-Qurthubi*. Edited by Fathurrahman dan Ahmad Hotib. Jilid 18. Jakarta: Pustaka Azam, 2007.
- Jalil, Abdul Qadir Abdul. *At-Tanawwu 'at Al-Lugawiyah*. Aman Jordania: Dar Shifa' li Annasyr wa at-Tauzi', 1997.
- Al-Jarim, Ali dan Mustofa Amin. *Al-Balaghah Al-Wadihah Al-Bayan Al-Badi' Al-Ma'ani*. Mesir: Darul MMA'arij, 1999.
- Jarir, Abu Ja'far Muhammad. *Tafsir Ath-Thabari*. Edited by Ahsan Askan. Jilid 24. Jakarta: Pustaka Azam, 2009.
- Khalid, Ibn Usman al-Sabt. *Qawaid Al-Tafsir Jam'an Wa Dirasah*. Saudi: Dar ibn Affan, 1997.
- Kholison, Muhammad. *Semantik Bahasa Arab Tinjauan Historis, Teiritik, dan Aplikatif*. Sidoarjo: Lisan Arabi, 2016.
- Al-Kirbasi, Muhammad Ja'far Syaikh Ibrahim. *I'rab Al-Qu'an*. Bairut: Darul Maktabah Hilal, 2001.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Putaka Utama, 1982.

- Leech, Geoffrey N. *Style In Fiction*. London: Longman, 1981.
- Nashfi, Hiifni Bek, dkk. *Kitaabu Qowa'idi Al-Lughati Al-'Arabiyyai Li Talaamiidzi Al-Madaaris Al-Tsanawiiyyati*. Semarang: Karya Toha Putra, n.d.
- Nasution, Ahmad Sayuti. *Fonetik Dan Fonologi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2012.
- . *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Jawa Timur: CV. Lisan Arabi, 2017.
- Nurcholis. *Islam dan Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, Dan Kemoderatan*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- Nyoman Kutha Ratna. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Manzur, Ibnu. *Lisan Al-Arab*. Mesir: Dar al-Sadr, 1969.
- Oelman, Stephen. *Daur Al-Kalimat Fi' Al-Lughah*. Kairo: Dar al-Gharib Li at-Tibaah, n.d.
- Qalyubi, Shihabuddin. *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LKis, 2009.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jilid 12. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Al-Razi, Fakhr al-Din. *Al-Nafs Wa Al-Ruh Wa Syarh Quwa Huma*. Islamabad: Matbua'h Maa'had al-Abhath al-Islamiyyah, 1968.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Toward Contemporary Approach*. London and Newyork: Routledge, 2006
- As-Sairafi, Abu Said. *Syarh Kitab Sibawaih*. Ramadhan. Cairo: Hai'ah al-Mishriyyah al-Amah lil-Kitab, 1986.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2015.
- Sudjiman. *Bunga Rampai*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993.
- Sunny, Suniarti. "Gaya Bahasa dalam Surah Ar- Rahman." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014, 66.

- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*. Juz 1. Kairo, n.d.
- Usman, Abu Basyr Amr bin. *Al-Kitab*. Kairo: Maktabah al-Khanji, 1988.
- Ya'kub, Imel Ba'di. *Fiqh Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Khasaisuha*. Beirut: Dar Ats- Tsaqafah al-Islamiyah.
- Zakariya, Abu Husain Ahmad ibn Faris ibn. *Maqayis Al-Lughah*. Beirut: Ittihad al-Kitab al-'Arabi, 2002.
- Az-Zamakhshari, Abu al-Qasim Mahmud Ibn 'Umar. *Al-Mufashshal Fi 'Ilm Al-Lughah*. Beirut: Dar Ihya Ulumu ad-Din, 1990.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah (Sharia) Wa Al-Manhaj*. Jilid 15. Jakarta: Gema Insani, 2015.

B. Artikel

- Agustian, Fajar. "Karakteristik Gaya Bahasa Hari Pembalasan dalam Surat Al-Mursalat." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.
- Alghiffary, Muhammad. "Makna Wahyu Pertama (Kajian Stilistika Al-Qur'an)". *IJAS: Indonesia Journal of Arabic Studies* vol. 1, no. 1, 2019, 129.
- Ali-Khan, Zainab Jalel Ibrahim, and Abbas Lutfi Hussien. "Pragmatic Analysis of Implicitness in Surat Al-Fajr in the Glorious Quran." *International Journal of English Literature and Social Sciences* vol. 7, no. 4, 2022, 282–88.
- Burhanuddin, Fahmi. "Surat Al-Kautsar : Kajian Stilistika", *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 8, no. 3, 2023, 415–23.
- Choirah, Wahyuni Nuryatul. "Tafsir-Linguistik Bintu Syathi'." *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies*, vol. 2, no. 1, 2023, 23–36.
- Gozali, Imron. "Ayat-Ayat Cinta Dalam Al-Qur'an (Kajian Stilistika)." Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2019, 1–162.
- Haikal, Muhammad Ichsan, and Subhan Arif. "Keindahan Lafadz dan Makna dalam Surat Al-Humazah: Kajian Stilistika." *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 13, no. 1, 2024, 296.
- Haleem, Abdel, M. A.S. "Sūrat Al-Fajr (Q. 89): A Study of Structure, Meaning, and the Value of Analysis." *Journal of Qur'anic Studies*, vol. 19, no. 2, 2017, 148–57.
- Hasaniyah, Nur, dkk. Faisol Faisol, and Mardiono Mardiono. "Stilistika Al-Qur'an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Metafora dalam Surat Ali Imran." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 8, no. 2, 2023, 217–29.

- ismirah, Nur Najiyah, dkk. "Asalib Istifham dalam Al-Qur'an Al-Karim Juz 11-12 (Dirasah Tahliliyah Balaghiyyah)," *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, vol. 5, no. 1, 2025, 14.
- Nasution, Aminullah Nasution. "Surah An-Nasr Kajian Stilistika Al-Qur'an." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 5, no. 2, 2022, 187–205.
- Permanik, I, and R Nugraha. "Peredaran Waktu Sebagai Gambaran Perjalanan Hidup Manusia: Analisis Metaforis Terhadap Tafsir Sunda QS Al-Fajr/89: 1-4 Karya KHE Abdullah." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'ab dan Tafsir*, vol. 8, no. 01, 2023, 219–34.
- Pinang, Husaen, "Tafsir Tematik "Al-Ilaah dan Al-Rabb""", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 1, no. 2, 2018, 2620-7885.
- Seman, Haji Mohammad, dkk. "Iltifat Makna Leksikologi Al-Insan dan Al-Nafs dalam Surah Al-Fajr dan Implikasinya terhadap Laras Wacana Qurani." *JALL: Journal of Arabic Linguistics and Literature* 3, no. 1 (2022): 116–32.
- Sunny, Suniarti. "Gaya Bahasa dalam Surah Ar- Rahman." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014, 66.
- Suyuti, Muh Hikamudin, and Hasyim Asy'ari. "Menakar Kembali Konsep Kala Pada Fi'il Mādī Menurut Nuḥāt (Kajian Reflektif Untuk Pembelajaran Bahasa Arab)." *Alsina : Journal of Arabic Studies*, vol. 3, no. 1, 2021, 55–80.
- Zayad, Abd Rahman. "Angelika Neuwirth: Kajian Intertekstualitas Dalam QA. Al-Rahman Dan Mazmur 136." *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 24, 2015, 111–20.